



**KEGIATAN *OUTDOOR STUDY* DI KAWASAN GUNUNG
UNGARAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS MATERI BENTUK-BENTUK MUKA BUMI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUMOWONO
BANDUNGAN TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Geografi

oleh
SARYONO
3201411079
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Januari 2017

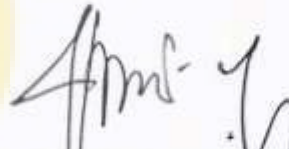
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Moch. Arifien, M. Si
NIP. 19550826 198303 1 003

Pembimbing II



Drs. Sriyono, M. Si
NIP. 19631217 198803 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si
NIP. 19621019 198803 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

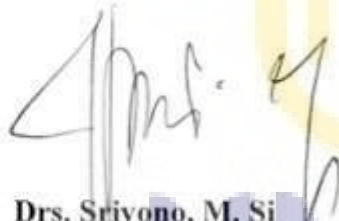
Tanggal : 31 Januari 2017

Penguji I




Wahyu Setyaningsih, ST., MT
NIP.197912222006042001

Penguji II



Drs. Sriyono, M. Si
NIP. 196312171988031002

Penguji III



Drs. Moch. Arifien, M. Si
NIP. 195508261983031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Dekan



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 19630802 1988031 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik bagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 31 Januari 2017

Saryono

NIM 3201411079

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Thoughts give birth to actions, actions spawned a habit, habit bore the character, and the character created fate.” (Aristoteles)

“Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur.” (Richard Wheeler)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecilku ini saya persembahkan untuk:

- 1. Orang tua saya, Ibu Sakinah dan Bapak Marsono, terima kasih atas segala hal tidak bisa saya balas sampai kapanpun.*
- 2. Kakakku Suparti dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat.*
- 3. Almamaterku tercinta.*



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kegiatan *Outdoor Study* di Kawasan Gunung Ungaran sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Materi Bentuk-Bentuk Muka Bumi Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Sumowono Bandungan Tahun 2016/2017”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi tidak dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Moch. Arifien, M. Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penelitian sampai akhir penulisan skripsi.
5. Drs. Sriyono, M. Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penelitian sampai akhir penulisan skripsi.
6. Wahyu Setyaningsih, ST.,MT., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga akhir penulisan skripsi.
7. Budiyono, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumowono yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Nur Hastuti, S.Pd., Guru IPS SMP Negeri 1 Sumowono yang telah membantu dan mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga bantuan, do'a, waktu dan semua hal yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, peneliti berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 31 Januari 2017



SARI

Saryono, 2017. *Kegiatan Outdoor Study Di Kawasan Gunung Ungaran sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS Materi Bentuk-Bentuk Muka Bumi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumowono, Bandung.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Moch. Arifien, M.Si, Drs. Sriyono M.Si. 145 halaman.

Kata Kunci: Aktivitas, *Outdoor Study*, Sumber Belajar

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran di SMP N 1 Sumowono Bandung masih banyak memanfaatkan pembelajaran di dalam kelas yang mengakibatkan timbulnya rasa bosan, jenuh, dan tidak konsentrasi. Permasalahan siswa tersebut dapat diatasi menggunakan inovasi pembelajaran luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumowono.

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental* dengan *one-shot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP N 1 Sumowono, Bandung. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis *dekskriptif persentase*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kegiatan *outdoor study* di kawasan Gunung Ungaran termasuk kriteria aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas tahap persiapan 9,09% dengan kriteria cukup aktif, 69,70% dengan kriteria aktif, 21,21% dengan kriteria sangat aktif, tahap pengumpulan data 12,12% dengan kriteria cukup aktif, 75,76% dengan kriteria aktif, 12,12% dengan kriteria sangat aktif, tahap analisis data 18,18% dengan kriteria cukup aktif, 63,64% dengan kriteria aktif, 18,18% dengan kriteria sangat aktif, dan tahap presentasi hasil laporan 12,12% dengan kriteria cukup aktif, 84,85% dengan kriteria aktif, 3,03% dengan kriteria sangat aktif. Secara umum dapat diketahui aktivitas belajar siswa adalah 7 siswa (21,21%) dengan kriteria cukup aktif, 23 siswa (69,70%) dengan kriteria aktif, dan 3 siswa (9,09%) dengan kriteria sangat aktif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan *outdoor study* di kawasan Gunung Ungaran sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk muka bumi siswa kelas vii SMP Negeri 1 Sumowono sudah berjalan dengan baik dan kegiatan siswa sudah tergolong aktif. Saran untuk penelitian yang akan datang, perlu dipersiapkan secara matang dalam segi waktu dan biaya supaya kegiatan pembelajaran *outdoor study* berjalan dengan lancar. Yang kedua yaitu, perlu dipersiapkan alat dan bantuan petugas lapangan supaya pengkondisian siswa lebih tertib.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Geografi	10
B. Pembelajaran IPS	11
C. Belajar	13
D. Sumber Belajar	16
E. Komponen Pembelajaran	18
F. Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	19
G. Aktivitas Belajar.....	28
H. Materi	29
I. Penelitian yang Relevan	30
J. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Metode Analisis data	39

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Persentase Ketuntasan UTS	3
2. Jumlah Siswa Kelas VII	35
3. Kriteria aktivitas siswa	40
4. Persentase kriteria aktivitas siswa	41
5. Kriteria aktivitas siswa sub variabel	42
6. Persentase kriteria aktivitas siswa sub variabel	43
7. Kriteria aktivitas siswa sub variabel	44
8. Persentase aktivitas siswa sub variabel	44
9. Kriteria aktivitas siswa indikator	45
10. Persentase aktivitas siswa indikator	46
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	51
12. Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	54
13. Aktivitas Membawa Perlengkapan Lapangan	56
14. Aktivitas Membawa Buku Sumber IPS	57
15. Aktivitas dalam Persiapan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	59
16. Aktivitas Kerjasama Siswa dalam Kelompok	61
17. Aktivitas Mengumpulkan Data	62
18. Aktivitas Pengumpulan Data <i>Outdoor Study</i>	63
19. Aktivitas Mengelompokkan Data	65
20. Aktivitas Menggeneralisasikan Hasil Analisis	67
21. Aktivitas Analisis Data <i>Outdoor Study</i>	68
22. Aktivitas Siswa Bertanya dalam Diskusi	70
23. Aktivitas Siswa Memberi Tanggapan dalam Diskusi	72
24. Aktivitas Siswa Mengungkapkan Pendapat	73
25. Aktivitas Siswa Menghargai Orang Lain	75
26. Aktivitas Presentasi Hasil Laporan <i>Outdoor Study</i>	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	34
2. Observasi Awal Penelitian	52
3. Diagram Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	55
4. Diagram Aktivitas Membawa Perlengkapan Lapangan.....	57
5. Diagram Aktivitas Membawa Buku Sumber IPS	58
6. Diagram Aktivitas Persiapan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	60
7. Pengarahan sebelum melakukan kegiatan <i>outdoor study</i>	60
8. Diagram Aktivitas Bekerjasama dalam Kelompok.....	62
9. Diagram Aktivitas Mengumpulkan Data	63
10. Diagram Aktivitas Pengumpulan Data <i>Outdoor Study</i>	64
11. Siswa mengamati kenampakan alam pada lingkungan sekitar	65
12. Diagram Aktivitas Mengelompokan Data	66
13. Diagram Aktivitas Menggeneralisasikan Hasil Analisis	68
14. Diagram Aktivitas Analisis Data dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	69
15. Siswa Melakukan Analisis Data dalam Keleompok	70
16. Diagram Aktivitas Siswa Bertanya dalam Diskusi	71
17. Diagram Aktivitas Memberi Tanggapan dalam Diskusi.....	73
18. Diagram Aktivitas Mengungkapkan Pendapat.....	74
19. Diagram Aktivitas Siswa Menghargai Orang Lain.....	76
20. Diagram Aktivitas Presentasi Hasil Laporan <i>Outdoor Study</i>	77
21. Siswa Mempresentasikan Hasil Analisis Data	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas VII B	87
2. SILABUS Pembelajaran	88
3. RPP.....	99
4. Lembar Observasi	104
5. Kisi-kisi Instrumen.....	106
6. Rubrik Penilaian.....	107
7. Data Aktivitas Belajar Siswa	110
8. Data Aktivitas Belajar Siswa pada Observasi.....	112
9. Data Membawa Perlengkapan.....	113
10. Data Membawa Buku Sumber IPS	115
11. Data Persiapan Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	117
12. Data Kerjasama Siswa.....	119
13. Data Siswa dalam Mengumpulkan Data	121
14. Data Pengumpulan Data Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	123
15. Data Siswa dalam Mengelompokkan Data	125
16. Data Siswa Menggeneralisasikan Hasil Analisis	127
17. Data Analisis Data Siswa dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	129
18. Data Siswa dalam Bertanya	131
19. Data Siswa dalam Memberi Tanggapan	133
20. Data Siswa dalam Mengungkapkan Pendapat	135
21. Data Siswa dalam menghargai orang lain.....	137
22. Data Presentasi Hasil Laporan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	139
23. Surat ijin penelitian	141
24. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	142
25. Foto-foto penelitian.....	143
26. Lembar Kerja Siswa	144
27. Peta Lokasi Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru sebagai seorang pendidik harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya menjadi pembelajaran yang efektif. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan metode dan model pembelajaran tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal. Model pembelajaran itu sendiri adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di dalamnya mencakup pendekatan, metode, media dan strategi pembelajaran yang disajikan

oleh guru di kelas. Semua aspek di atas harus saling melengkapi antara satu dan lainnya.

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, bukan hanya berfungsi sebagai gedung tempat belajar mengajar tetapi juga tempat berlangsungnya proses sosial dan kebudayaan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan proses sosialisasi dan juga proses pembudayaan nilai-nilai yang dianut atau dihargai oleh masyarakat di sekelilingnya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan belajar mengajar yang ideal seharusnya berlangsung dalam berbagai interaksi dan dibantu dengan alat bantu belajar atau sumber-sumber belajar. Penggunaan sumber-sumber belajar sangat penting dan relevan mengingat pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut sangat membantu pemahaman materi. Murid-murid memerlukan pengalaman baru dengan benda-benda sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari seperti di sawah, kebun, gunung, museum, sungai, bukit dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran umumnya siswa bersikap pasif, mereka aktif ketika diberikan tugas atau mendapatkan perintah dari guru. Pada saat ini pembelajaran yang banyak digunakan yaitu ceramah, guru berfungsi sebagai sumber belajar utama, dimana pengetahuan disajikan kepada siswa, kemudian siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini kurang memperhatikan aktivitas, interaksi, dan pengkonstruksian pengetahuan secara mandiri oleh siswa.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP N 1 Sumowono Bandungan. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2016, memperlihatkan kegiatan pembelajaran IPS di SMP N 1 Sumowono masih terfokus pada guru (*teacher centered*) dengan model pembelajaran konvensional tipe ceramah. Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang banyak sehingga guru mengalami kesulitan untuk menerapkan berbagai variasi model pembelajaran. Pembelajaran dengan ceramah mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah karena siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Dampak negatif dari pembelajaran yang satu arah tersebut menjadikan siswa mudah jenuh dan merasa bosan. Hal ini akan membuat minat siswa pada mata pelajaran IPS rendah dan dampaknya hasil belajar siswa akan rendah juga.

Data yang didapat dari guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP N 1 Sumowono yaitu Ibu Nur Hastuti, S.Pd. KKM mata pelajaran IPS adalah 75 dan diperoleh hampir 70% lebih peserta didik “belum tuntas” memenuhi batas KKM. Berikut persentase ketuntasan nilai UTS semester ganjil Mata Pelajaran IPS kelas VII tahun 2016/2017.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan UTS Semester Ganjil

No.	Σ Peserta Didik	Persentase (%)	Kriteria
1.	63	31,98	Tuntas
2.	134	68,02	Tidak Tuntas
Jumlah	197	100	

Sumber: Dokumen Guru, 2016

Dapat dilihat pada tabel 1 data nilai UTS IPS kelas VII Tahun 2016/2017 di atas menunjukkan persentase peserta didik yang mencapai kriteria

ketuntasan minimal hanya 63 siswa (31,98%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui ketuntasan belajar klasikal belum terpenuhi karena masih dibawah 75%. Selain itu, beliau juga mengungkapkan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah, siswa pasif dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, hanya sekitar tiga sampai lima siswa yang aktif bertanya. Siswa hanya menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru, siswa lebih banyak diam dan bergurau dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran berlangsung. Untuk menyikapi permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Outdoor Study*.

Sudjana dan Rivai (2002:208) menjelaskan banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain, kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari lingkungan alam diantaranya adalah kenampakan alam, kenampakan alam (bentang alam) adalah segala sesuatu yang dibentuk oleh peristiwa yang berada di alam. Kenampakan alam

dapat dilihat pada permukaan bumi yang meliputi wilayah daratan dan wilayah perairan. Kenampakan alam suatu wilayah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi sedangkan kenampakan buatan seperti waduk, kawasan industri, pelabuhan dan jalan. Kenampakan yang ada di alam disebabkan oleh berbagai tenaga yang secara umum dibagi menjadi 2 yaitu tenaga endogen dan eksogen. Tenaga endogen adalah tenaga pengubah muka bumi yang berasal dari dalam sedangkan tenaga eksogen adalah tenaga pengubah muka bumi yang berasal dari luar.

Mempertimbangkan model dan materi yang sesuai, peneliti memilih objek kajian *outdoor study* di kawasan Gunung Ungaran. Gunung Ungaran merupakan salah satu objek alam yang sangat potensial untuk meningkatkan pembelajaran IPS khususnya geografi di sekolah. Artinya pengalaman siswa yang diperoleh dari pengamatan terhadap objek-objek yang tampak secara langsung akan memunculkan persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya geografi.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, sehingga dalam skripsi ini menentukan judul **“Kegiatan *Outdoor Study* di Kawasan Gunung Ungaran sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS Materi Bentuk - Bentuk Muka Bumi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumowono Tahun 2016/2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumowono?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik serta terarah, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumowono.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran *outdoor study* dalam pembelajaran IPS di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa salah satunya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa di luar kelas.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru terhadap alternatif model pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran di luar kelas.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang didapat pada bangku kuliah sehingga tercipta wahana ilmu. Sehingga peneliti dapat menyalurkan disiplin ilmu yang sudah dikuasainya.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

e. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan kependidikan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi dan membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti, sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami maka perlu penegasan sebagai berikut.

1. Kegiatan

Pengertian Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan, dan ketangkasan serta kegairahan. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran *outdoor study* yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan presentasi hasil laporan.

2. *Outdoor Study*

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. (Irawan, A. Dalam Ginting, 2005:37). *Outdoor Study* yang dimaksud dalam penelitian adalah model pembelajaran digunakan pada pembelajaran di kawasan Gunung Ungaran.

3. Sumber Belajar

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. (Wina Sanjaya, 2006). Dapat diketahui bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen sistem instruksional yang dapat berupa: pesan, orang, bahan, peralatan dan latar (lingkungan). Sumber belajar dalam penelitian ini adalah kawasan Gunung Ungaran yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran ialah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik (Sudjana:2010). Sedangkan IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya (Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh, 1999). Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk muka bumi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Geografi

(Seminar Lokakarya, 1988) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Dalam konsep Geografi, yang menjadi objek studi Geografi adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakekatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), biosfer (lapisan kehidupan), dan antroposfer (manusia). Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur Geografi yang membentuknya. Disini studi Geografi melihat dan mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar yang membentuk lingkungan-lingkungan Geografi tertentu yang menunjukkan sistem kewilayahan (regional sistem) dan sistem lingkungan (ekosistem) tertentu. Dari sekian jumlah sistem kewilayahan dan sistem kelingkungan tadi sudah pasti ada persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah-wilayah ekosistem (Sumaatmadja, 1997).

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan

keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1981). Gejala yang dimaksud yaitu tenaga endogen dan tenaga eksogen yang menyebabkan berbagai kenampakan.

B. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD, MI/MTS sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD (Sekolah Dasar) mata pelajaran IPS memuat Geografi, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Mulyasa, 2006:125). Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek: manusia, tempat, dan lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Mulyasa, 2006:126).

Pengetahuan sosial didefinisikan sebagai studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humanitas untuk menumbuhkan kompetensi warga negara. Dalam hubungan dengan program pembelajaran di sekolah pengetahuan sosial merupakan koordinasi dan studi yang sistematis, ditarik dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, yang sering juga merambah pada bidang ilmu matematika, humaniora, ilmu pengetahuan alam. Tujuan yang pokok dari pengetahuan sosial ini adalah membantu siswa

dalam mengembangkan kecakapan untuk *make informed and reasond decision* sebagai warga negara yang baik, berdasarkan budaya, masyarakat demokratis, dan dunia yang bebas. Esensinya pengetahuan sosial memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran warga negara yang baik dikaitkan dengan keterpedulian, kesehatan, kejahatan, politik luar negeri, watak multidisipliner, pemahaman atas permasalahan dan kemampuan untuk membuat solusi yang memasyarakatkan adanya pendidikan yang berwatak multidisipliner juga. Karakteristik ini merupakan kunci dalam menetapkan aspek-aspek isi pembelajaran pengetahuan sosial.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

(Sapriya, 2011:201)

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan pengakuan. Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan , bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2001:27-28).

Secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilam, sikap dan sebagainya (Ali, 2007:14). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

2. Ciri-ciri Belajar

William Burton (Hamalik, 2001:31) menyimpulkan urainnya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.

- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi kontinu
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.

3. Faktor-faktor Belajar

Prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar (Oemar Hamalik, 2001:32-33). Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang mutlak, kalau tujuan berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi yang ada.

Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengarkan, merasakan, berfikir, kegiatan motorik, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning, freccalling, dan reviewing* agar pelajaran yang belum dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan lebih mudah dipahami
- c. Belajar siswa lebih berhasil, Belajar siswa akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- g. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa.

- h. Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat menodrong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- i. Faktor-faktor fisiologis, kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.
- j. Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih muda mengingat-ingatnya.

D. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber belajar

Sumber belajar secara sempit dimaksudkan misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Sedang secara luas itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan (Sudjana dan Rivai, 1989).

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Klasifikasi sumber belajar menurut Sudjana sebagai berikut:

- a. Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah ensiklopedia, rumus, booklet dan lain-lain.
- b. Sumber belajar noncetak: film, slide, video, model, audiocassette, transparansi, realita, objek dan lain-lain.

- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studi, lapangan olahraga dan lain-lain.
- d. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, musium dan lain-lain (Sudjana dan Rivai, 1989).

3. Fungsi Sumber Belajar

Agar sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fungsi sumber belajar (Hanafi, 1983:4-6) adalah untuk:

- a. Meningkatkan produktifitas pendidikan, yaitu dengan jalan (1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik. (2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: (1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional. (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan: (1) Perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis. (2) Pengembangan bahan pelajaran yang dilandasi penelitian.

- d. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan (1) Meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi (2) Penyajian data dan informasi secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena (1) Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret. (2) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan: (1) Pemanfaatan secara bersama lebih luas tenaga atau kejadian yang langka. (2) Penyajian informasi yang mampu menembus geografis.

E. Komponen Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan model, metode dan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Komarudin, 2000:152).

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Hamid Darmadi, 2010:14). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad dalam Syaiful Bahri Djamarah dan

Aswan Zain (2010:46) diantaranya; 1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya 2) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya 3) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya 4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina Senjaya, 2008).

F. Pembelajaran *Outdoor Study*

1. Pengertian *Outdoor Study*

Pembelajaran *outdoor study* dimana lingkungan sebagai sumber belajar merupakan interaksi lingkungan kehidupan dengan siswa. *Outdoor study* adalah perjalanan yang dilakukan oleh sekolah untuk tujuan pengajaran. Tujuan *outdoor study* dalam pengajaran geografi adalah mengembangkan kesadaran akan pola hubungan areal dari lingkungan fisis dan membentuk ketrampilan observasi, meneliti, dan berkomunikasi serta mencatat informasi dan berhubungan dengan apa yang harus dicari (Kartawidjaja, 1988:43-44). Menurut Sudjana dan Rivai (2002:212-214) lingkungan sebagai sumber belajar yang dimaksud yaitu pertama, lingkungan sosial, lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat, dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan,

pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama, dan system nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Kedua, lingkungan alam, lingkungan alam berkenaan dengan sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, iklim, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Ketiga lingkungan buatan, disamping lingkungan sosial dan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang disengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. lingkungan buatan antara lain irigasi/bendungan, museum, bendungan, kebun binatang, perkebunan, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar. Salah satu usaha yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS adalah dengan metode outdoor study dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk mengajak siswa agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan tidak pernah habis. Belajar dengan metode outdoor study dimana lingkungan sebagai sumber belajar berarti menggunakan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan bahan pelajaran. Rustaman (dalam Supriyono, 1997:53).

Pembelajaran *outdoor study* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai materi yang telah diajarkan di kelas. Murid diajak ke sebuah tempat yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan. Di tempat tersebut, murid dapat melihat dan menemukan hal-hal baru. Guru sebagai fasilitator dapat memberikan worksheet kepada murid untuk melatih tanggung jawabnya. Guru hendaknya membuat agenda untuk kegiatan di sana. Sehingga murid terarah dan mudah untuk dikondisikan. Murid diusahakan terjun langsung berhubungan dengan objek *outdoor study*, hal ini akan semakin mempermudah murid dalam belajar. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan kegiatan *outdoor study*. Antara lain.

1. Keamanan murid, keamanan menjadi salah satu faktor yang sangat penting sebelum melakukan kegiatan *outdoor study*. Guru sebaiknya melakukan survey terlebih ke objek *outdoor study*. Objek *outdoor study* harus disesuaikan dengan tingkatan murid.
2. Waktu, penggunaan waktu perlu diperhatikan. Guru hendaknya membuat agenda apa saja yang akan dilaksanakan di objek *outdoor study* tersebut.
3. Objek, hal ini harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan ke siswa. Jangan sampai objeknya bertentangan atau tidak sesuai dengan materi yang ada.
4. Penugasan, diperbanyak dalam aspek praktek langsung di lapangan, sehingga siswa akan semakin senang dalam kegiatan *outdoor study*.

Pembelajaran *outdoor study* ini selain memprioritaskan pada pengamatan dalam pembelajarn tersebut juga melatih kerjasama dalam kelompok, sehingga dapat mencegah timbulnya agresivitas dalam sistem kompetensi dan keterasingan dalam individu tanpa mengorbankan aspek kognitif. Dengan adanya, bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun mengemukakan pendapat.

Menurut Dale dalam Wina Sanjaya (2006) bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melauai proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran contohnya pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Melalui pembelajaran *outdoor study* siswa lebih mendapatkan pengalaman langsung daripada pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan pengamatan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model pembelajaran *outdoor study* akan mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan “*sharing*” pengalaman. Dalam kelompok belajar, siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkajin persoalan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah yang dikaji.

Dengan cara ini siswa akan terbantu untuk lebih kritis dan dapat melihat kekurangan, inkonsistensi pemikirannya. Dengan demikian siswa akan membantu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar. Oleh karena itu dalam menerapkan konstruktivitas pembelajaran dalam kelompok penggunaan pengalaman untuk membentuk konsep dan kemampuan analisis sangat berperan dalam proses belajar.

2. Manfaat *Outdoor Study*

Menurut Sudjana dan Rivai (1989:28) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Kegiatan belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan siswa sehingga memotivasi siswa akan lebih baik.
- b. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih banyak dan lebih actual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan, mendokumentasikan, menguji fakta-fakta dan lain-lain.
- e. Sumber belajar menjadi lebih banyak, sebab lingkungan dapat dipelajari beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang

ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitar serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Menurut Ronald (1987:121) lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai fasilitas belajar. Peranan lingkungan sekitar antara lain;

- a. Dapat memberikan semaksimal mungkin pada diri siswa untuk melaksanakan tugas nyata.
- b. Dapat memperhatikan atau sebageian besar rangsangan yang relevan dalam lingkungan.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami latihan dan ketrampilan menggunakan indera.
- d. Mengamati kenyataan yang beragam dari dekat dengan pengalaman baru.
- e. Menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, dan membuktikan secara langsung.

Menurut Roestiyah (1998:85-86) model *outdoor study* digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut: dengan melaksanakan *outdoor study* diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat mengambil

kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Model *outdoor study* dapat disimpulkan memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada objek tersebut serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka, hal yang tidak mungkin diperoleh di sekolah sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau ketrampilan mereka.
- b. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan tugas secara individu maupun kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka.
- c. Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin menemukan bukti kebenaran teorinya atau mencoba teorinya dalam praktek.
- d. Dengan objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh macam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi yang tidak terpisahkan atau terpadu.

3. Langkah-langkah *Outdoor Study*

Agar penggunaan *outdoor study* dapat berjalan dengan efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Masa persiapan guru perlu menetapkan.

1. Perumusan tujuan instruksional yang jelas.
 2. Pertimbangan pemilihan teknik itu.
 3. Keperluan menghubungi pemimpin yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatu.
 4. Penyusunan perencanaan yang masak membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana.
 5. Pembagian siswa dalam kelompok.
- b. Masa pelaksanaan *outdoor study*.
1. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lain.
 2. Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
 3. Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, begitu pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
 4. Memberi petunjuk bila perlu.
- c. Masa kembali dari *outdoor study*.
1. Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari *outdoor study* itu.
 2. Menyusun laporan atau paper atau kesimpulan yang diperoleh.
 3. Tindak lanjut dari hasil kegiatan *outdoor study* seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lain dan sebagainya
- (Roestyah, 1998: 86)

Menurut Kartawidjaja (1988:44) ada tiga langkah dalam menggunakan metode *outdoor study*, diantaranya adalah.

- a. Fase perencanaan yang dilakukan murid bersama-sama dengan guru, *outdoor study* merupakan akibat kebutuhan, karena apa yang diberikan di dalam kelas kurang mencukupi, sehingga diperlukan observasi langsung. Tujuan definitif harus matang dibicarakan antara murid dan guru sehingga siswa bisa memilih data yang relevandengan apa yang dipelajari.
- b. Mengadakan latihan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan ketika diselenggarakan *outdoor study* itu.

Penerapan apa yang sudah dipelajari dalam aktivitas selanjutnya (*follow-up*)

4. Kekurangan *Outdoor Study*

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Husamah, 2013:31), beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, antara lain:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar ruangan akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

G. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sardiman, 2005:94). Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental di dalam belajar yang selalu berkaitan.

Pengalaman peserta didik akan diperoleh di melalui pengamatan dan pembelajaran langsung di lapangan. Peserta didik dituntut untuk aktif baik secara fisik, intelektual, dan emosional. Selain itu dikatakan juga bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam proses interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2005:95).

2. Hubungan Aktivitas Belajar Dengan *Outdoor Study*

Hubungan aktivitas belajar dengan *outdoor study* sangatlah erat, dalam kegiatan *outdoor study* siswa dituntut untuk aktif. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh

kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan sehingga mereka akan memperoleh pangalaman dan pemahaman yang mendalam.

H. Materi

Secara umum, setiap bentuk muka bumi menunjukkan pola aktivitas penduduk yang berbeda-beda antara satu daerah dan daerah lainnya. Adapun gambaran tentang keadaan muka bumi Indonesia adalah sebagai berikut/

1. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpal). Di daerah dataran rendah, aktivitas yang dominan adalah aktivitas permukiman dan pertanian. Selain memiliki aktivitas penduduk yang dominan berkembang, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa.

2. Bukit dan Perbukitan

Bukit adalah bagian dari permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m dpal. Bukit tidak tampak curam seperti halnya gunung. Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu.

3. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter dpal. Daerah ini memungkinkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti halnya di dataran rendah.

4. Gunung dan Pegunungan

Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang dalam bentuk puncak-puncak dengan ketinggian 600 meter dpal. Pegunungan adalah bagian dari daratan yang merupakan kawasan yang terdiri atas deretan gunung-gunung dengan ketinggian lebih dari 600 meter dpal (Mushlih Ahmad et al:2014).

I. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windarsih, I Gede Sugiyanta, Dedy Miswar (2014) dengan judul Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Geografi FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2011, (2) mengetahui motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2011 dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Populasinya berjumlah 40 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa sebanyak 10-40 jam perbulan, pemanfaatan ini tergolong sedang (*medium user*), (2) motivasi mahasiswa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar tergolong sedang (Jurnal Universitas Lampung, Vol 2, No 2, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Afriani (2011) dengan judul Pemanfaatan Keberadaan Waduk Gunung Rowo dalam Metode *Outdoor Study* pada Pembelajaran IPS Geografi Materi Kenampakan-Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Sarirejo 04 Pati Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan metode *outdoor study* pada pembelajaran IPS kelas V SD Sarirejo 04 Pati tahun ajaran 2011/2012. (2) mengetahui pemanfaatan Waduk Gunung Rowo dalam metode *outdoor study* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Sarirejo 04 Pati tahun ajaran 2011/2012. Sampel dari penelitian yaitu 39 siswa, dengan menggunakan metode analisis data deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *outdoor study* dapat menimbulkan tanggapan yang baik dari siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya geografi (Skripsi, UNNES 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Kismarianasari (2011) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Hidup sebagai Sumber Belajar Geografi pada materi Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Karangtengah tahun ajaran 2009/2010 ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan, (2) mengetahui bagaimana hasil belajar geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan, (3) mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran geografi pada materi lingkungan hidup untuk

pembangunan berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini guru dan siswa, jumlah siswa diambil dari 3 kelas dengan jumlah 136 siswa menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan dari angket guru 67,85% termasuk kriteria tinggi sedangkan dari angket siswa sebesar 63,10% termasuk kriteria tinggi. Hasil belajar Geografi siswa diperoleh sebesar 72,55% termasuk kriteria baik. Adapun faktor-faktor yang menghambat antara lain jumlah fasilitas yang menunjang dan minat guru (Skripsi, UNNES 2011).

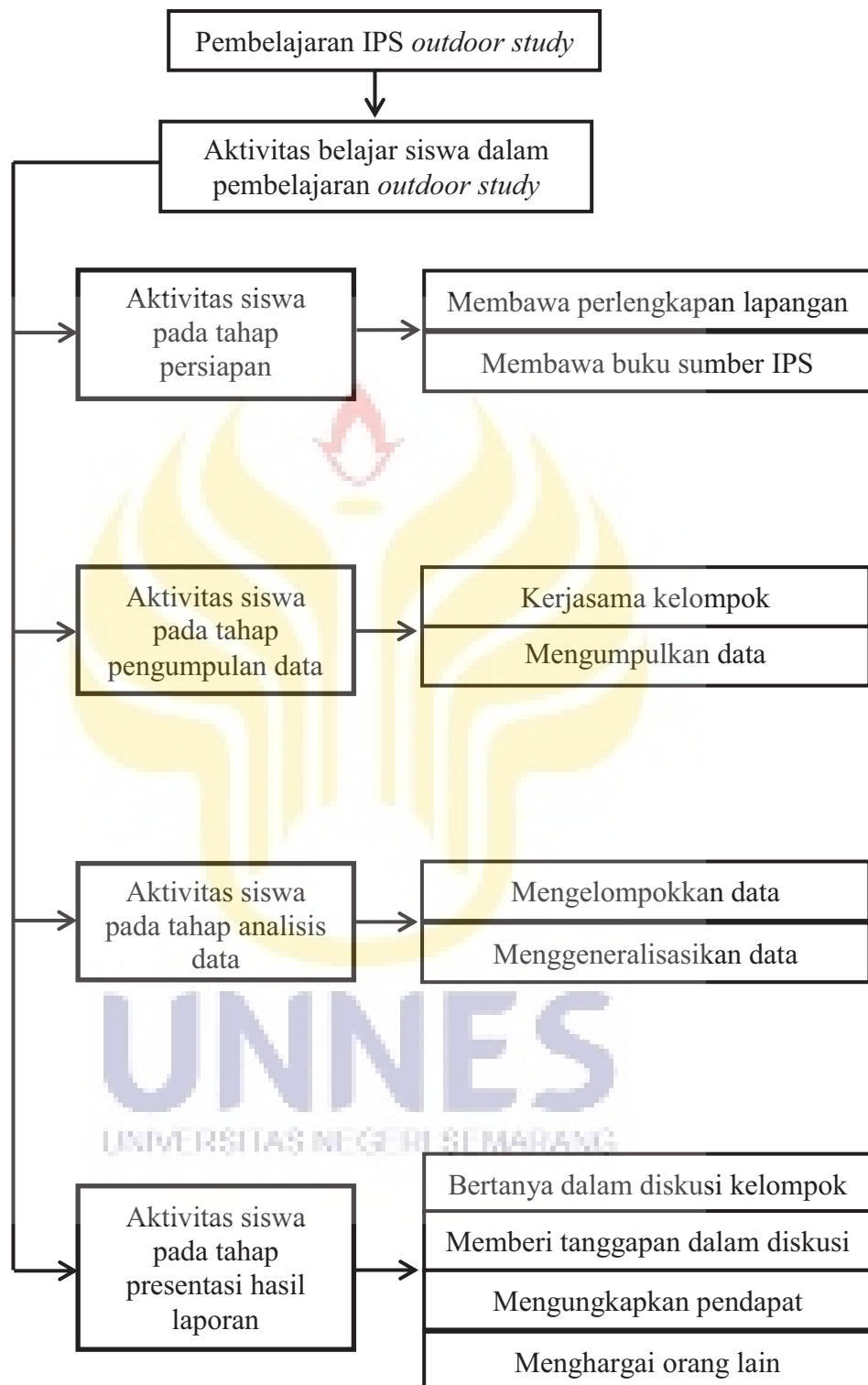
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Drs. Haryanto, M. Si dengan judul Pengembangan Obyek Wisata Candi Gedongsongo sebagai Laboratorium IPS Terpadu. Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh informasi mengenai candi Gedongsongo yang holistic/ menyeluruh dari aspek sejarah, ekonomi, sosiologi-antropologi dan geografi melalui CD pembelajaran. Variable penelitian yaitu Obyek wisata dan laboratorium terpadu. Hasil penelitian yaitu Obyek Candi Gedongsongo dapat dijadikan laboratorium IPS terpadu sebab dapat dikaji dari berbagai bidang seperti sejarah, ekonomi, sosiologi-antropolgi dan geografi dari sudut pandangnya masing-masing.

J. Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumowono yang masih terfokus pada

guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan hanya menunggu informasi yang diberikan guru.

Model pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat emosional dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Semakin tepat pemilihan model pembelajaran diharapkan mampu menambah minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diterima. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas siswa adalah model pembelajaran *outdoor study*. Model pembelajaran *outdoor study* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dan aktif dalam menerima materi yang diajarkan. Desain penelitian ini adalah pre-experimental dengan tipe *One-shot Case Study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran *outdoor study* di kawasan Gunung Ungaran sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk muka bumi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumowono Bandungan tahun 2016/2017. Lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Sumowono termasuk dalam kriteria “aktif”, hal ini dapat dilihat dari pencapaian skor rata-rata sebesar 28. Pada tahap persiapan kriteria siswa masuk kriteria “aktif” secara klasikal 69,70% “aktif” dan 21,21% “sangat aktif”. Pada tahap pengumpulan data kriteria siswa masuk kriteria “aktif” secara klasikal 75,76% “aktif” dan 12,12% “sangat aktif”. Pada tahap analisis data kriteria siswa masuk kriteria “aktif” secara klasikal 63,64% “aktif” dan 18,18% “sangat aktif”. Pada tahap presentasi hasil laporan kriteria siswa masuk kriteria “aktif” secara klasikal 84,85% “aktif” dan 3,03% “sangat aktif”. Dalam pembelajaran di lapangan siswa lebih kritis, lebih aktif, lebih semangat, lebih berkembang, lebih senang, dan lebih dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

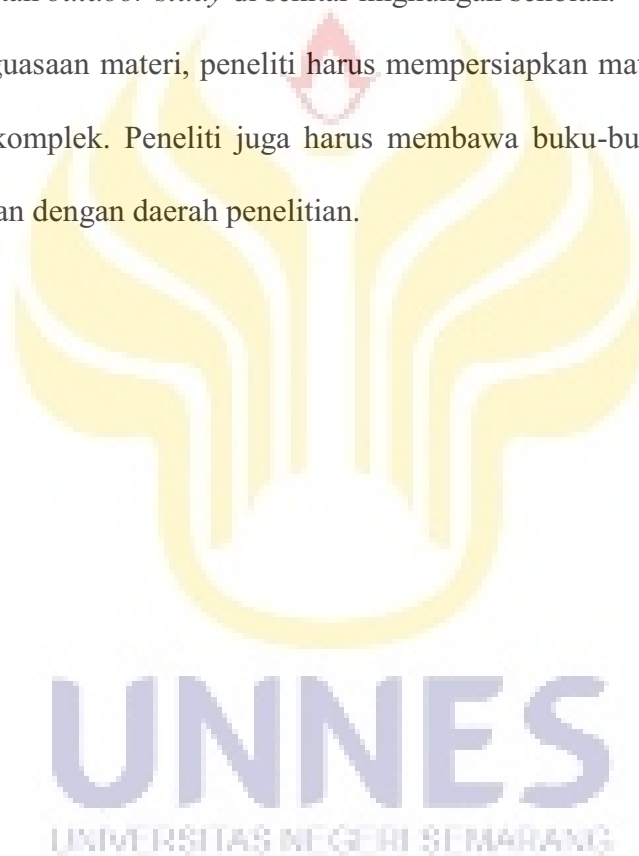
B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari segi waktu, persiapan yang harus dilakukan harus benar-benar matang. Pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* yang dilaksanakan di kawasan Gunung Ungaran dari pemberangkatan sampai kembali ke

sekolah lebih kurang 4 jam. Guru dan peneliti harus memilih waktu yang tepat.

2. Dari segi biaya, penelitian yang sudah dilaksanakan menghabiskan biaya yang relative tinggi. Penelitian yang akan datang diharapkan mempersiapkan biaya yang lebih. Hal ini bisa diatasi dengan melakukan kegiatan *outdoor study* di sekitar lingkungan sekolah.
3. Penguasaan materi, peneliti harus mempersiapkan materi dengan lengkap dan komplek. Peneliti juga harus membawa buku-buku penunjang yang relevan dengan daerah penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ali, Mohammad. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA.
- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Terjemahan Yusufhardi, dkk. Jakarta: PAU-UT.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdin Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintarto. 1981. *Suatu Tinjauan Filsafat Geografi*. Seminar Peningkatan Relevansi Metode Pendidikan Geografi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ginting. 2005. *Outdoor Study*. Bandung: P3GT.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi. 1983. *Filsafat Skolastik*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Edisi ke-tiga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Komaruddin. 2000. *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husamah. 2013. *Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- IGI. 1988. *Pengertian Geografi*. Seminar dan Lokakarya. Semarang.
- Nurdin, Muh., S. W. Warsito, & Muh, Nursa'ban. 2008. *Mari Belajar IPS 1*. Jakarta: Kepala Pusat Perbukuan.
- Roestiyah, NK. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Samlawi, Fakhri dan Bunyamin Maftuh. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Dekdikbud.
- Sapriya, dan Wahab A. Aziz. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana & Rivai. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung. C.V. Sinar Baru.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metode Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihartoyo, Djuminah dan Wardayati Esti Dwi. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.